

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini akan diajukan beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan penelitian sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Nova Ratna Sikin Rambe, 2018. Universitas Medan Area. Dengan judul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Memberdayakan Masyarakat Di Desa Bangai Kacamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan“. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa: Desa Bangai adalah Desa yang terletak di Kacamatan Torgambe Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Upaya memajukan kesejahteraan Desa. Kekayaan yang terdapat disebuah Desa harus dikelola seluruhnya oleh masyarakat dengan melalui program BUMDes masyarakat di Desa tersebut yaitu dengan didirikan BUMDes. Terbentuknya BUMDes di prakarsai masyarakat yang saling berkolaborasi dengan pemerintah Kabupaten Labuhan Batu Selatan dan pemerintah Provinsi Daerah Sumatera Utara. Dengan adanya hal tersebut masyarakat menginginkan BUMDes mampu memajukan perekonomian yang ada di Desa. Kekayaan yang terdapat disebuah Desa harus dikelola seluruhnya oleh masyarakat dengan melalui program BUMDes.

Metode kualitatif deskriptif yang dipakai pada penelitian tersebut, yang mana setelah data yang diperoleh sudah terkumpul kemudian selanjutnya dianalisis untuk memeriksa keabsahan data dan teknik yang digunakan yaitu triangulasi data. Penelitian ini berfokus pada apakah BUMDes sudah berperan

dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bangai Kecamatan Torgamba. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya BUMDes Bangai Jaya telah cukup berperan mengenai pemberdayaan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat kurang mampu. Dalam programnya BUMDes memberdayakan masyarakat melalui usaha yang menyediakan sebuah perlengkapan alat pertanian dengan cara pembayaran yaitu dapat dibayar secara bertahap atau cicilan.

Perbedaan kedua dari penelitian ini yaitu pada daerah penelitian juga tahun penelitiannya. Serta pada penelitian tersebut salah satunya berfokus pada faktor penghambat dalam pelaksanaan BUMDes. Sedangkan pada penelitian ini salah satunya juga ingin mengetahui bagaimana peran sebelum dan sesudah adanya BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat. Persamaan penelitian ini yaitu memiliki pembahasan yang sama, yaitu tentang BUMDes. Juga salah satu fokus penelitiannya memiliki kesamaan dimana menjelaskan tentang peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Skripsi Satika Rani, 2018. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul “Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam“. Dalam hasil penelitian tersebut menjabarkan bahwa: Desa menggambarkan sebuah sentral dari suatu aktivitas perekonomian bangsa. Suatu pembangunan bisa diawali melalui tahapan yang cukup dekat dengan masyarakat yaitu sebuah desa. Untuk masa sekarang pemerintah mendahului pembangunan desa melalui penyerahan dana desa yang lumayan besar untuk memberikan ketentraman kepada masyarakat, sebagaimana yang sudah ada dalam undang-undang yang

spesial untuk pembangunan desa. Suatu desa mempunyai kapasitas yang baik untuk kesejahteraan bangsa, hingga diperlukan untuk pengarahannya supaya potensi yang ada bisa dinikmati kegunaannya oleh seluruh warga masyarakat.

Penelitian memakai jenis penelitian lapangan (*Field Research*), berada di desa Karya Mulya Sari Lampung Selatan secara deskriptif. Sedangkan untuk penyatuan data yang dipakai oleh peneliti melalui pengamatan dilapangan, tanya jawab pada yang bersangkutan, serta dokumentasi. Dan teknik pengolahan data menempuh 3 tahapan yakni penyelidikan, penandaan data, dan penyusunan sistem data. Analisa data memakai reduksi data, data display dan teknik verifikasi (kesimpulan).

Hasil dari peninjauan menyatakan BUMDes karya abadi cukup berperan serta memberikan kontribusi pada masyarakat namun memang belum mencapai maksimal, tersebut adanya ketidakseimbangan kesejahteraan antar masyarakat di desa tersebut. Juga disebabkan karena kuantitas hambatan seperti minimnya modal, wawasan dan kurangnya cara kerja manajemen BUMDes itu sendiri. Tetapi dalam kacamata Islam, desa tersebut bisa dinilai sejahtera karena dapat memenuhi kebutuhan primer, sekunder, serta pelengkap.

Letak perbedaannya yaitu pada fokusnya yang mana pada penelitian tersebut lebih membahas kontribusi apa yang dilakukan oleh BUMDes untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat. Sementara pada penelitian ini selain berfokus pada BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat juga berfokus pada peran sebelum dan sesudah adanya BUMDes untuk pemberdayaan masyarakat. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu menjelaskan tentang BUMDes. Dalam kedua penelitian ini juga penelitiannya bersifat deskriptif.

3. Skripsi Muhammad Marzuki, 2019. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus “. Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Desa Jati Kulon terletak berdekatan dengan area industri kerap kali tercemari oleh limbah dari pabrik kertas, kaca, plastik, karet, besi, dan juga sampah rumah tangga. Sebagaimana yang kita lihat bahwa desa jati kulon merupakan daerah dengan banyaknya pertanian. Metode kualitatif serta pendekatan sosiologi yang digunakan untuk penelitian ini dengan jenis data primer dan data sekunder. Teknik penyatuan data melalui pengamatan, tanya jawab pada yang bersangkutan dan dokumentasi. Analisis data yang dipakai yaitu triangulasi data. Rumusan masalah yang diangkat oleh penelitian ini yaitu fokus utamanya pada peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Jati Kulon.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa BUMDes tersebut dalam upaya meluaskan perekonomian dan pelaksanaannya memiliki sejumlah peran pemberdayaan masyarakat seperti: pembentukan, penguatan serta peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, pewujudan dan pengembangan perekonomian masyarakat desa, menunjang masyarakat untuk menaikkan penghasilan. Kurangnya laju pengangguran, membuka lapangan pekerjaan dengan adanya program BUMDes yang dijalankan pemerintah desa Jati Kulon.

Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada tempat dan tahun penelitiannya. Persamaan penelitian ini yaitu menjelaskan tentang BUMDes

juga terletak pada fokus penelitian yang sama yaitu tentang peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat.

4. Skripsi Mujiyono, 2017. Universitas Negeri Semarang. Dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung “. Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Pemberdayaan adalah suatu pembangunan yang mana masyarakat memulai ide untuk sebuah proses kegiatan sosial dalam mengubah situasi dan kondisi diri sendiri ke arah yang lebih baik, Kehadiran BUMDes diandalkan menjadi pendorong utama perekonomian masyarakat desa. Pembahasan utamanya yaitu: pertama kegiatan usaha apa saja yang dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Desa, kedua bagaimana bentuk keikutsertaan masyarakat mengenai kegiatan usaha yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa serta ketiga apa saja kendala yang dialami Badan Usaha Milik Desa dalam menjalankan kegiatan usaha di Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data memakai Teknik tanya jawab kepada yang bersangkutan, pengamatan serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian usaha BUMDes melingkupi pengolahan air bersih dan usaha kredit mikro sumber lancar. Terlibatnya masyarakat dijalankan melalui empat tingkatan yang meliputi persiapan, pengaplikasian, pengawasan, dan evaluasi. Halangan yang dirasakan yakni BUMDes belum seluruhnya bisa melayani kebutuhan masyarakat keseluruhan, kurangnya sumber mata air, tidak melakukan kerja sama dengan pihak ketiga

hingga mengakibatkan kurangnya ketersediaan modal, juga kurangnya keterkaitan masyarakat dalam penanaman modal/saham pada BUMDes.

Perbedaan kedua penelitian ini yaitu pada fokus penelitiannya, dimana penelitian tersebut berfokus pada kegiatan usaha apa saja yang dijalani oleh BUMDes juga keterlibatan masyarakat dalam BUMDes tersebut. Sedangkan pada penelitian ini bahasan utamanya yakni peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat. Persamaannya yaitu sama-sama menjelaskan tentang BUMDes. Juga menggunakan teknik pengumpulan datanya melalui tanya jawab pada yang bersangkutan, observasi dan dokumentasi.

5. Skripsi Ni'mah Baroroh, 2019. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan judul "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Lingkungan ". Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Anggota kepengurusan Desa Kajen membangun BUMDes sebagai institusi pemberdayaan ekonomi lokal melalui sebuah potensi yang dimiliki. Meningkatnya sampah setiap hari disebabkan adanya jumlah penduduk yang terus meningkat sehingga hal ini menjadi masalah social dan lingkungan, oleh karena itu banyaknya sampah dijadikan sebagai potensi yang bisa diperdayakan BUMDes Desa Kajen.

Pembahasan utama yang diangkat dalam penelitian yakni: Bagaimana peran badan usaha milik Desa (BUMDes) Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dan lingkungan. Tujuannya untuk mengetahui peran BUMDes Desa Kajen dalam memberdayakan masyarakat dibidang ekonomi juga lingkungan lewat adanya

pengurusan olahan sampah serta mengetahui tingkatan pemberdayaan ataupun masyarakat dalam bidang ekonomi dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta akumulasi data yang dipakai yakni tanya jawab, observasi, dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh adalah BUMDes Desa Kajen dalam pengelolaan sampah yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui aktivitas pengelolaan sampah yang mana masyarakat bisa diperdayakan dengan meningkatnya penghasilan, memperluas lapangan pekerjaan dan juga membangun kesadaran masyarakat terhadap kepedulian lingkungan walaupun dalam hal ini tidak dapat dijadikan pendapatan yang utama. Melalui kegiatan tersebut cara berfikir masyarakat dapat berubah serta menghapus kebudayaan tidak baik yang membuang sampah tidak pada tempat yang benar sehingga menjadikan Desa Kajen terjaga kebersihannya.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada kawasan dan tahun penelitiannya. Persamaannya yaitu sama-sama menjelaskan mengenai BUMDes juga mempunyai fokus penelitian yang sama yaitu peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Nova Ratna Sikin Rambe (2018)	Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Memberdayakan Masyarakat Di Desa Bangai Kecamatan	Sama-sama mengkaji atau menjelaskan tentang peran BUMDes dalam	Lokasi Penelitian, Fokus Penelitian, dan hasil penelitian.

		Torgambe Kabupaten Labuhan Batu Selatan.	pemberdayaan masyarakat	
2.	Satika Rani (2018)	Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.	Sama-sama mengkaji atau menjelaskan tentang BUMDes.	Tahun Penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus Penelitian, dan Hasil Penelitian.
3.	Muhammad Marzuki (2019)	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.	Sama-sama mengkaji atau menjelaskan tentang BUMDes.	Tahun Penelitian, Lokasi Penelitian, dan Hasil penelitian
4.	Mujiyono (2017)	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.	Sama-sama mengkaji atau menjelaskan tentang BUMDes.	Tahun Penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus Penelitian, dan Hasil Penelitian.
5.	Ni'mah Baroroh (2019)	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Dalam Pemberdayaan	Sama-sama mengkaji atau menjelaskan tentang BUMDes.	Tahun Penelitian, Lokasi Penelitian, dan Hasil Penelitian.

		Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Lingkungan.		
--	--	---	--	--

2.2 Landasan Teori

a. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut KBBI berasal dari beberapa kata yaitu satuan usaha, yang diartikan sebagai badan hukum, teknis dan keuangan yang tujuannya untuk mencari keuntungan, sedangkan kepemilikan dapat diartikan sebagai pemilikan atau barang sementara. Desa adalah satuan wilayah yang dihuni oleh beberapa keluarga dengan sistem pemerintahan tersendiri. BUMDes dengan demikian merupakan kumpulan unit usaha yang diselenggarakan dengan sistem manajemen tertentu berdasarkan undang-undang, yang dikelola oleh masyarakat desa untuk mencapai ekonomi yang lebih layak. Menurut Pedoman Pengelolaan BUMDes (2017, 1), Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan ekonomi yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung dari harta kekayaan desa yang dialokasikan. mengelola harta benda, jasa, dan usaha lainnya untuk menjamin sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes sebagai lembaga ekonomi yang berwirausaha dibangun atas prakarsa masyarakat dan mengikuti prinsip kemandirian. Artinya, pelaksanaan permodalan risiko bagi BUMDes harus berasal dari masyarakat. Namun tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal dari pihak luar seperti pemerintah desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. BUMDes didefinisikan dalam ayat 6 Pasal 1 UU Desa No. 6

Tahun 2014 sebagai berikut: “Badan usaha desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan ekonomi yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki secara langsung oleh desa melalui penyertaan barang milik desa yang merupakan dialokasikan untuk pengelolaan properti, jasa dan kegiatan komersial lainnya, untuk menjamin kesejahteraan masyarakat desa yang sebesar-besarnya.

b. Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa

- 1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 87 sampai Pasal 90.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 132 sampai Pasal 142.
- 3) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Tertib Dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa Pasal 88 dan Pasal 89.
- 4) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

c. Peran Badan Usaha Milik Desa

Menurut Seyadi (2013:16), peran badan usaha milik desa merupakan sarana untuk memajukan dan mengembangkan kekuatan ekonomi masyarakat pedesaan, yang tujuan utamanya adalah pengembangan lingkungan ekonomi dan sosial. BUMDes berperan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat kita. BUMDes menjadi dasar penguatan ketahanan ekonomi

nasional, salah satunya peningkatan ekonomi dan pembangunan masyarakat pedesaan. BUMDes juga membantu masyarakat meningkatkan pendapatan dan mewujudkan masyarakat desa yang sejahtera. Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa BUMDes berperan sangat penting dalam mendorong pengembangan potensi baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Terwujudnya kewirausahaan di lingkungan desa, karena masyarakat desa itu sendiri menjadi pemimpin atau kolaborator dari setiap usaha. Dengan begitu, BUMDes dapat meningkatkan perekonomian desa.

d. Tujuan Badan Usaha Milik Desa

Pasal 4 Permendesa no 4 tahun 2015 Tahun 2015 menyatakan bahwa desa bertanggung jawab atas prakarsa desa dan/atau masyarakat desa, potensi ekonomi dan usaha desa, sumber daya alam desa, sumber daya manusia yang mampu mengelola BUMDes, dan sebagai bagian dari proyek BUMDes adalah mengelola desa berupa penggalangan dana dan penertiban barang milik desa.

BUMDes sendiri bertujuan untuk memenuhi Pasal 3 Permendesa No.4 Tahun 2015 yaitu meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan kekayaan desa untuk kepentingan kesejahteraan desa, Inisiatif masyarakat untuk mengelola potensi ekonomi desa. Menyusun rencana kerjasama bisnis antar desa dan/atau dengan pihak ketiga untuk menciptakan peluang dan jaringan pasar untuk mendukung kebutuhan warga dalam pelayanan publik, dan meningkatkan lapangan kerja, kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pelayanan publik. Memberikan pelayanan ekonomi desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Empat tujuan utama didirikannya BUMDes adalah pertama meningkatkan perekonomian desa, kedua meningkatkan pendapatan awal desa, dan ketiga mengelola potensi desa sesuai kebutuhan dan basis pertumbuhan masyarakat. dan kesetaraan. ekonomi pedesaan, pusat kajian dinamika sistem pembangunan. BUMDes menurut UU Pengelolaan Daerah No. 32 Tahun 2004 dibentuk antara lain sehubungan dengan peningkatan pendapatan awal desa.

Oleh karena itu peneliti berkesimpulan bahwa tujuan usaha desa harus berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian desa. Adanya dasar pemikiran yang jelas untuk mendirikan BUMDes sebagai sarana revitalisasi ekonomi desa, dan tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kesehatan desa, termasuk meningkatkan pendapatan awal desa dan pemerataan mata pencaharian desa. masyarakat itu sendiri. Pembangunan ekonomi dan tenaga kerja yang menyerap potensi desa

2. Pemberdayaan Masyarakat

Permendagri RI nomor 7 tahun 2007, Kader Pemberdayaan Masyarakat, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat untuk mencapai kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1(8)). Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah strategi untuk mewujudkan kapasitas dan kemandirian masyarakat.

a. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto (2014:202), ada 6 tujuan pemberdayaan masyarakat, diantaranya yaitu:

1. Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jaringan kemitraan usaha.

2. Perbaikan usaha (*better business*)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

3. Perbaikan pendapatan (*better income*)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

4. Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

5. Perbaikan kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6. Perbaikan masyarakat (*better community*)

Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

b. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Totok, Mardikanto dan Poerwako Soebiato (2015). Setiap kegiatan masyarakat harus didasarkan pada strategi operasional untuk menjadi sukses. Ada lima aspek penting yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pendidikan dan pendampingan masyarakat miskin. yaitu:

a. Motivasi

Dalam pemberdayaan setiap orang harus mampu memahami nilai kebersamaan, sehingga pembentukan kelompok-kelompok yang berguna dalam mengatur dan melaksanakan pembangunan masyarakat di desa harus digalakkan. Kelompok ini kemudian didorong untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan dengan menggunakan sumber daya atau bakat mereka.

b. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Peningkatan kesadaran dan pelatihan keterampilan dapat membantu masyarakat miskin menciptakan mata pencaharian dan bahkan meningkatkan keterampilan mereka untuk mencari pekerjaan di luar.

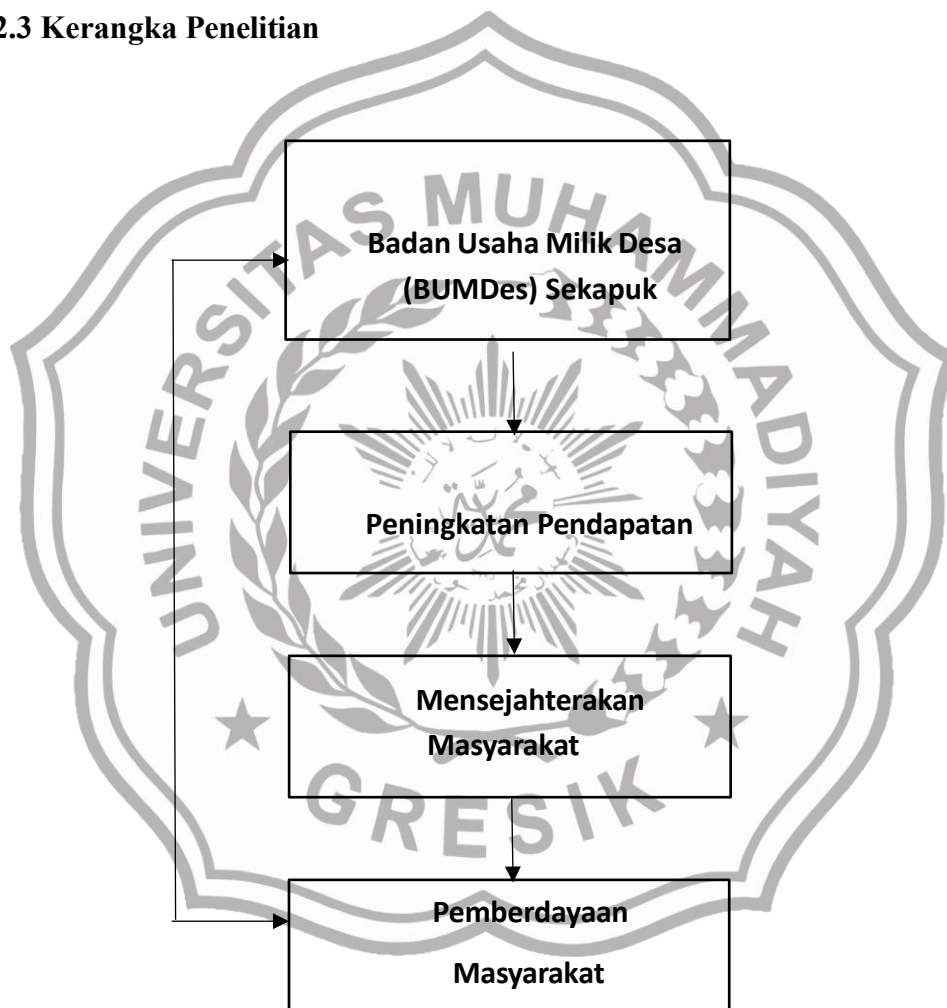
c. Manajemen Diri

Setiap kelompok masyarakat harus memilih seorang pemimpin untuk kelompoknya dan mengatur kegiatannya sendiri seperti mengadakan pertemuan/negosiasi, pencatatan, penyelesaian konflik dan pengelolaan masyarakat lainnya.

d. **Pembangunan dan Pengembangan Jejaring**

Pengorganisasian kelompok masyarakat harus disertai dengan peningkatan kapasitas anggotanya dengan menciptakan dan memelihara jaringan dengan berbagai sistem sosial yang melingkupinya. Jaringan ini berguna untuk menyediakan atau mengembangkan sumber daya dan peluang pemberdayaan masyarakat miskin.

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

